

# ACCOUNTING DISCLOSURES, CONCENTRATED OWNERSHIP, ACCOUNTING HARMONIZATION, AND AUDIT COMMITTEE ON EARNINGS QUALITY

## PENGUNGKAPAN AKUNTANSI, KEPEMILIKAN KONSENTRASI, HARMONISASI AKUNTANSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA

**Ratih Wijayati**

**Nur Laila Yuliani**

Email: nurlailay\_feumm@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar No 21 Magelang

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Accounting Disclosures, Concentrated Ownership, Accounting Harmonization, and audit committees on earnings quality. Sample of this study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange from 2007 until 2011. Based on sample collection using a purposive sampling to obtain a sample of 40 companies, bringing the total number of samples for 5 years as many as 200 companies. This study uses multiple regression with SPSS for Windows application program 17.0. These results indicate that the independent variable accounting disclosure, accounting ownership, harmonization of accounting does not affect the quality of earnings, while the audit committee variables have a positive impact on earnings quality. Coefficient value is 0.011 in this study that each variable contributes 1.1% of the company.*

**Keywords:** *disclosure of accounting, Concentrated Ownership, audit committee, earnings quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi, kepemilikan akuntansi, dan komite audit terhadap kualitas laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan, sehingga jumlah sampel selama 5 tahun sebanyak 200 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan aplikasi program *SPSS for Windows* 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan akuntansi, kepemilikan akuntansi, dan harmonisasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Nilai koefisien didalam penelitian ini adalah 0,011 yaitu masing-masing variabel memberikan kontribusi 1,1% terhadap perusahaan.

**Kata kunci:** *pengungkapan akuntansi, kepemilikan akuntansi, komite audit, dan kualitas laba*

---

## PENDAHULUAN

---

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Ditemukan bukti bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual menggambarkan tingkat persistensi yang rendah dari pada kinerja laba yang teratribut dalam komponen aliran kas. *Earnings* yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi (akrual tinggi), akan mengalami penurunan dalam kinerja *earnings* pada periode berikutnya. Kualitas laba juga merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama, (Schipper dan Vincent, 2003). Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). (Schipper dan Vincent, 2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba telah banyak dilakukan. Suaryana (2005) menemukan bahwa

pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* (kualitas laba). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mayangsari (2009) yang menemukan bahwa peningkatan kualitas laba pada laporan keuangan terjadi ketika standar akuntansi yang diterapkan berkualitas tinggi. Sedangkan Carolina dan Wardhani (2011) menyatakan bahwa, tingkat pengungkapan oleh perusahaan yang tinggi, mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan juga tinggi, serta perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi akan memiliki kualitas pendapatan yang lebih rendah. Penelitian ini mendukung peran konvergensi dalam meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan.

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya. Sedangkan kualitas laba merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama (Schipper dan Vincent 2003).

Penelitian Mayangsari (2009) menyatakan bahwa dari kualitas laba yang lebih tinggi, maka pendapatan akan lebih terus meningkat. Selain itu, pengungkapan akuntansi dengan kualitas yang tinggi, maka penilaian pasar juga akan lebih

tinggi. Sedangkan hasil penelitian Carolina dan Wardhani (2011) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan oleh perusahaan yang tinggi, mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan juga tinggi.

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Konsentrasi kepemilikan memiliki dua kemungkinan yaitu penyalahgunaan kontrol yang mereka miliki untuk kepentingan pemilik mayoritas atau konsentrasi kepemilikan merupakan signal dari kualitas perusahaan. Penelitian Carolina dan Wardhani (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentras iakan memiliki kualitas pendapatan yang lebih rendah.

Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan kompatibilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik-praktik tersebut dapat beragam. Kendalayang paling parah untuk harmonisasi adalah tingkat perbedaan kebijakan akuntansi dan praktek berbagai negara, kurang waspadadan efektif penetapan standar tubuh di beberapa negara, dan keragaman faktor-faktor politik dan ekonomidi seluruh dunia.

Penelitian Mayangsari (2009) menyatakan bahwa peningkatan kualitas laba pada laporan keuangan terjadi ketika standar akuntansi diterapkan berkualitas tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carolina dan Wardhani (2011) menyatakan bahwa penggunaan standar akuntansi untuk konvergensi IFRS akan memperkuat pengaruh tingkat pengungkapan kualitas laba. Penelitian ini mendukung peran konvergensi dalam meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan.

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sebagai pihak independen yang bertugas untuk memonitor proses pelaporan keuangan akan mengurangi gangguan dalam informasi laba sehingga pasar diduga akan bereaksi lebih kuat atas informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Suaryana (2005) menemukan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Sedangkan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit dan komposisi komisaris independen bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap (kualitas laba).

---

## METODE PENELITIAN

---

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria

perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011, menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2007-2011, laporan keuangan disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan 2011.
2. Sampel termasuk dalam industri manufaktur berdasarkan pengklasifikasian Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang listing selama tahun 2007-2011.
3. Menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2007 sampai 2011.
4. Laporan keuangan tersebut disajikan dalam rupiah.
5. Data yang tersedia adalah lengkap, yaitu data yang diperlukan untuk mendeteksi pengungkapan kualitas laba.
6. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
7. Perusahaan yang tidak melaporkan rugi selama periode penelitian.
8. Menyajikan laporan tata kelola perusahaan laporan komite audit dalam laporan tahunannya.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Kualitas laba

Kualitas laba merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama (Schipper dan

Vincent 2003). Kualitas laba dapat diukur melalui model Jones yang dimodifikasi karena bahwa model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al, 1995) yaitu:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 OSHIP + \beta_3 AUDCSIZE + e_i$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = discretionary accruals perusahaan  $i$  tahun  $t$

$ACHANGE$  = persentase perubahan total asset tahun  $(it-1)$

$OSHIP$  = persentase kepemilikan saham oleh orang dalam

$AUDSIZE$  = jumlah komite audit

### b. Pengungkapan Akuntansi

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya. Pengungkapan akuntansi diukur dengan menggunakan variabel *dummy* setiap perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap akan mendapatkan nilai satu, sedangkan perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara lengkap akan memiliki nilai nol (Carolina dan Wardhani, 2011).

### c. Kepemilikan Konsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara continental Europe. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi

yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Kepemilikan terkonsentrasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Konsentrasi} = (\text{Saham institusi} / \Sigma \text{Saham beredar}) \times 100\%$$

#### d. Harmonisasi Akuntansi

Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan kompatibilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik-praktik tersebut dapat beragam. Dalam mengukur harmonisasi akuntansi, penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4 dengan gradasi: (i) tidak ada standar setara lokal GAAP (1 poin), (ii) ada standar setara dalam GAAP lokal tetapi tidak sama sebagai IFRS (2 poin), (iii) ada standar setara dalam GAAP lokal dan sama dengan IFRS dengan beberapa pengecualian (3 poin), dan (iv) ada standar yang sama dalam GAAP lokal dan sama dengan IFRS untuk semua hal yang material (4 poin) (Carolina dan Wardhani, 2011).

#### e. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Keberadaan Komite audit merupakan variable *dummy*, bagi perusahaan yang memiliki komite audit maka akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit mendapatkan nilai 0 (Suaryana, 2005).

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan model sebagai berikut:

$$\text{KUAL (DA)} = \alpha + \beta_1 \text{PAKN} + \beta_2 \text{KON} + \beta_3 \text{HAKN} + \beta_4 \text{KOM} + e$$

Keterangan:

KUAL (DA)	= <i>discretionary accrual</i>
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
PI	= pengungkapan akuntansi
KON	= kepemilikan konsentrasi
HAKN	= harmonisasi akuntansi
KOM	= komite audit
e	= standar eror

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian yang kita pakai sudah bagus atau belum. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung pada tingkat signifikansi 5 %.

Jika nilai F hitung > F tabel maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen,  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika F hitung < F tabel maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009)

#### b. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis uji t sebagai berikut:

Ho :  $\beta = 0$  : suatu variabel independen bukan merupakan suatu penjelas terhadap variabel dependen

Ha :  $\beta \neq 0$  : suatu variabel independen merupakan suatu penjelas terhadap variabel dependen

Kriteria uji t sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi 0,05
2. Uji satu sisi

Kesimpulan pengujian uji t :

- 1) Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka Ha diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika t hit < t tabel dan - t hit > - t tabel , maka Ha tidak diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus untuk menguji nilai t sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan:

$\beta$  : koefisien regresi variable independent

SE : Standar error variable independent

c. Uji R

Uji ( $R^2$ ) menunjukkan prosentase semua variable bebas terhadap variable terikat. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variable bebas. Uji  $R^2$  akan dilakukan dengan bantuan program SPSS for window versi 17.00 (Ghozali, 2009).

Rumus :

$$R^2 \text{ Adj} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k-1}$$

Keterangan:

$R^2 \text{ Adj}$  = Adjusted R Square

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah variabel

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Statistik Deskriptif

Metode pengambilan sampel menggunakan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011 yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Seleksi sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2007–2011	156
Perusahaan yang <i>deleting</i> dari BEI Tahun 2007 – 2011.	(19)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 2007–2011 tidak secara rutin	(76)
Perusahaan manufaktur yang melaporkan rugi selama tahun 2007-2011	21
Jumlah perusahaan terpilih setiap tahun	40
<b>Jumlah Sampel Selama 5 Tahun</b>	<b>200</b>

Sumber: data sekunder diolah 2012

## Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan selama tahun 2007 hingga 2011. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan pengungkapan akuntansi memiliki standar deviasi 0,24714 lebih kecil dari nilai mean 0,9350 sehingga sebaran data kecil. Kepemilikan konsentrasi memiliki standar deviasi 25.40640 lebih besar dari nilai mean 0,6100 sehingga sebaran data besar. Harmonisasi akuntansi memiliki standar deviasi 0,34637 lebih kecil dari nilai mean 2,9250 sehingga sebaran data kecil. Komite audit memiliki standar deviasi 0,49763 lebih kecil dari nilai mean 0,5100 sehingga sebaran data kecil. Kualitas laba memiliki standar deviasi 2,49126295 lebih besar dari nilai mean -0,7905800 sehingga sebaran data besar.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal P-Plot*. Uji normalitas menunjukkan bahwa *Normal P-Plot* memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, harmonisasi akuntansi dan komite audit memiliki nilai *tolerancediatis* 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 yang berarti variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PI	0,995	1,005	Non multikolinieritas
KON	0,962	1,040	Non multikolinieritas
HAKN	0,970	1,031	Non multikolinieritas
KOM	0,944	1,060	Non multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah 2012

#### c. Uji Autokorelasi

Variabel kualitas laba menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.134 yang terletak diantara  $DU < DW < 4 - DU$  atau  $1,72 < 1,903 < 4 - 1,72$  yang berarti bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimated	Durbin-Watson
1	0,191 <sup>a</sup>	0,037	0,017	2,47017	1,903

Sumber: data sekunder diolah 2012

#### d. Uji Heterokedastisitas

Probabilitas variabel pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, harmonisasi akuntansi, dan komite audit secara statistik signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
ABS	PI	0,242	Non Heterokedastisitas
	KON	0,187	Non Heterokedastisitas
	HAKN	0,382	Non Heterokedastisitas
	KOM	0,615	Non Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah 2012

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,325	1,744		-1,334	0,184
PI	0,733	0,712	0,073	1,028	0,305
1 KON	-0,002	0,007	-0,020	-0,280	0,780
HAKN	0,184	0,515	0,026	0,357	0,722
KOM	0,742	0,363	0,148	2,043	0,042

Sumber: data sekunder diolah 2012

$$KUAL(DA) = -2,325 + 0,733PI - 0,002KON + 0,184HAKN + 0,742KOM + e$$

## Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian yang kita pakai sudah baik serta mengetahui secara simultan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai statistik signifikan 5%. Berikut hasil kesimpulan yang diambil berdasarkan uji f :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji f**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	38,074	4	9,519	1,551	0,189 <sup>a</sup>
Residual	1196,988	195	6,138		
Total	1235,062	199			

Sumber: data sekunder diolah 2012

F hitung sebesar 1,551 probabilitas sebesar 0,189. Pada  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 194$  diperoleh nilai F tabel 2,463. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung} (1,551) < f_{tabel} (2,463)$  sehingga dinyatakan bahwa model yang digunakan didalam penelitian ini kurang baik dan secara simultan variabel pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, harmonisasi akuntansi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara statistik signifikansi pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, komite audit, harmonisasi akuntansi dan kualitas laba, suatu hipotesis dapat diterima atau tidak. Hasil pengujian pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,325	1,744		-1,334	0,184
PI	0,733	0,712	0,073	1,028	0,305
KON	-0,002	0,007	-0,020	-0,280	0,780
HAKN	0,184	0,515	0,026	0,357	0,722
KOM	0,742	0,363	0,148	2,043	0,042

Sumber: data sekunder diolah 2012

## Uji R

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimated
1	0,176 <sup>a</sup>	0,031	0,011	2,47758

Sumber: data sekunder diolah 2012

Besarnya nilai adjusted R square pada periode ini adalah 0,011. Menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diamati memberikan kontribusi 1,1% terhadap perusahaan.

### a. Pengungkapan Akuntansi terhadap kualitas laba

Hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel pengungkapan akuntansi memiliki t hitung  $1,028 < t_{tabel} 1,960$ . Secara statistik signifikansi 0,305 probabilitas diatas 0,05 maka secara statistik signifikan, dan  $H_0$  tidak diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel komite audit terhadap kualitas laba. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya kelengkapan pengungkapan akuntansi yang dilaporkan oleh suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carolin dan Waradhani (2011) yang menyatakan pengungkapan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya. Perkembangan sistem pengungkapan sangat berkaitan dengan perkembangan sistem akuntansi. Standar dan praktik pengungkapan dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, dan pengaruh lainnya. Tingkat pengungkapan yang dibuat oleh manajemen sangat berguna untuk mengatasi asimetris informasi antara pemegang saham dan manajemen.

#### **b. Kepemilikan Konsentrat terhadap kualitas laba**

Hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel kepemilikan konsentrat memiliki  $t$  hitung  $-0,280 < t$  tabel  $1,960$ . Secara statistik signifikansi  $0,780$  probabilitas diatas  $0,05$  maka secara statistik signifikan, dan  $H_a$  tidak diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel kepemilikan konsentrat terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya besar kecilnya presentase kepemilikan konsentrasi dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carolina dan Wardhani (2011) yang menyatakan semakin tinggi persentase kepemilikan konsentrasi dalam suatu perusahaan

maka kualitas laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen, sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Dengan terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan maka kontrol ada pada pemilik saham mayoritas dan bisa mempengaruhi kebijakan manajemen melalui hak suara. Pemilik memerlukan *bondholder* untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, agar manajemen lebih efisien dalam mengelola perusahaan, tetapi mereka tidak menyukai pergeseran kemakmuran dari pemegang saham kepada *bondholders*. Dengan memegang kontrol terhadap perusahaan, maka masalah keagenan berkurang, logikanya pemegang saham juga akan mengurangi mekanisme *monitoring* dari pihak ketiga.

#### **c. Harmonisasi Akuntansi terhadap kualitas laba**

Hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel harmonisasi akuntansi memiliki  $t$  hitung  $0,357 < t$  tabel  $1,960$ . Secara statistik signifikansi  $0,722$  probabilitas diatas  $0,05$  maka secara statistik signifikan, dan  $H_a$  tidak diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel harmonisasi akuntansi terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harmonisasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya berbagai kategori standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI menggunakan standar akuntansi lokal yaitu PSAK dan belum ada perusahaan manufaktur di Indonesia yang menggunakan pedoman akuntansi IFRS. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina dan Wardhani (2011) yang menunjukkan bahwa harmonisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan kompatibilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik-praktik tersebut dapat beragam. Konvergensi ke IFRS memiliki peran penting dalam keuangan internasional. Dengan standar yang diterima secara internasional yang sama, tingkat yang diharapkan dari keterbukaan informasi dan komparabilitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Sementara transparansi dan komparabilitas laporan keuangan dapat direalisasikan, investor perlindungan juga akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan keandalan informasi dalam laporan keuangan selanjutnya dapat dikurangi. Penggunaan IFRS lebih berorientasi pada kepentingan investor sebagai pelaporan keuangan standar suatu negara dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Namun pada penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan kualitas laba karena di Indonesia belum ada perusahaan manufaktur yang menggunakan IFRS sebagai pedoman standar akuntansi.

#### **d. Komite Audit terhadap kualitas laba**

Hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel komite audit memiliki  $t$  hitung 2,043 >  $t$  tabel 1,960. Secara statistik signifikansi 0,042 probabilitas diatas 0,05 maka secara statistik signifikan, dan  $H_a$  diterima yang menyatakan ada pengaruh positif dari variabel komite audit terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang artinya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suaryana (2003) yang menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan yang membentuk komite audit lebih berkualitas daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan kenyataan yang ada, hal itu disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pembentukan komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan hanya didasarkan pada peraturan yang berlaku (Khomsiyah 2005). Selain itu, komite audit yang telah dibentuk oleh perusahaan tidak menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sehingga komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Khomsiyah (2005), banyak komite audit di perusahaan belum melaksanakan tugasnya dengan baik.

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

---

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh relevansi pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, harmonisasi akuntansi, dan komite audit terhadap kualitas laba periode 2007 – 2011 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah 40 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin, lengkap, perusahaan yang sesuai kriteria dan terdaftar tahun 2007-2011. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan ujif, dinyatakan bahwa model yang digunakan didalam penelitian ini kurang

- baik. Variabel pengungkapan akuntansi, kepemilikan konsentrasi, harmonisasi akuntansi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Berdasarkan Uji t, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dapat dinyatakan H1 tidak diterima, kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap kualitas labasehingga dapat dinyatakan bahwa H2 tidak diterima, variabel harmonisasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas labasehingga dapat dinyatakan bahwa H3 tidak diterima, sedangkan variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas labasehingga dapat dinyatakan bahwa H4 diterima.
  3. Koefisien determinan dalam penelitian ini adalah 0,011 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diamati memberikan kontribusi 1,1% terhadap perusahaan. Sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### Saran

Saran yang akan disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Mempertimbangkan sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel harmonisasi akuntansi karena pada tahun 2012 Indonesia mulai mengadopsi IFRS sehingga kemungkinan terdapat perusahaan yang menggunakan pedoman IFRS dan dapat menguji kembali pengaruh harmonisasi akuntansi terhadap kualitas laba.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 5 tahun. Dengan penambahan periode penelitian dapat menjadikan penelitian selanjutnya lebih valid dan *up to date*.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Boediono, Gideon.2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Carolina, Alfon Ingrid dan Ratna Wardhani. 2011. The Effect of Accounting Disclosure, Concentrated Ownership, and Accounting Harmonization to Earnings Quality. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006, Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham (Survey pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ), *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, h. 1-23.
- Dechow, R. G. Sloan and A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *the Accounting Review* 70, hal 193-225.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: UNDIP.
- Hoque, Muhammad Nurul, *et al.* 2010. The Effect Of Investor Protection And IFRS Adoption On Earnings Quality Around The World. *Working paper*, <http://ssrn.com/abstract=1536460>
- Indrayani, Devi, 2009, Analysis of Ownership Relationship Structure With Financial Performance Corporate Banking Persero Banking And Go Public National Public

- Private Companies Period 2007 – 2008. Undergraduate Program, Faculty of Economic..
- Mayangsari, Sekar. 2009. The Influence of International Accounting Standards on Earnings Quality. *Simposiun Nasional Akuntansi XII*.
- Rachmawati, AndridanHanungTriatmoko.2007. AnalisisFaktor-Faktor yang MempengaruhiKualitasLabadanNilai Perusahaan.*SimposiumNasional Akuntansi X Makasar*.
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. Earning quality. *Accounting Horizons*17: 97-110
- Siallagan, Hamonangandan M. Machfoedz. 2006. MekanismeCorporate Governance, KualitasLabadanNilai Perusahaan. *SimposiumNasional AkuntansiIX Padang*.
- Suaryana, Agung. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba.*Simposiun Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Sugiyono dan Eri Wibowo. 2002. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *ManajemenLaba, Teoridan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo. Jakarta.
- Wahyudi, UntungdanHartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan :dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Wedari, L.K. 2004. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Makalah pada Simposium NasionalAkuntansi VII.Denpasar*.
- [www.aisyahishere.blogspot.com/2011/04/chapter-5-akuntansi-internasional.html](http://www.aisyahishere.blogspot.com/2011/04/chapter-5-akuntansi-internasional.html)
- [www.edithmarhaeni.blogspot.com/2011/03/pelaporan-dan-pengungkapan-akuntansi.html](http://www.edithmarhaeni.blogspot.com/2011/03/pelaporan-dan-pengungkapan-akuntansi.html)
- [www.hestibluggy.blogspot.com/2012/06/bab-8-harmonisasi-akuntansi.html](http://www.hestibluggy.blogspot.com/2012/06/bab-8-harmonisasi-akuntansi.html)